

PREFERENSI MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI MASA DEPAN

Febrina Alivia

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
febrinaalivia@gmail.com

Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019 berjumlah 407 orang yang mayoritas berasal dari Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Jumlah tersebut akan menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap fertilitas Indonesia di masa depan khususnya di Provinsi Jawa Timur. Enam puluh lima persen dari 10% seluruh mahasiswa memiliki pengetahuan tentang KB di bawah rata-rata dan hanya mengetahui alat/cara Keluarga Berencana (KB) sebanyak 4,8 dari 12 alat/cara KB yang ada. Lima puluh persen dari 10% mahasiswa ini menyatakan tidak ingin mengikuti program KB.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin, tingkat pengetahuan KB, jumlah anak yang diinginkan, dan sikap mahasiswa tentang KB terhadap preferensi mengikuti KB mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya dan untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 81 mahasiswa dari total 407 mahasiswa berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Penentuan sampel menggunakan teknik *proporrional random sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square* dan *Regresi Logistik Berganda*.

Hasil penelitian dengan analisis *Chi Square*, variabel jenis kelamin ($p = 1.000$), tingkat pengetahuan ($p = 0.004$), jumlah anak yang diinginkan ($p = 0.089$), dan sikap ($p = 1.000$). Hasil analisis *regresi logistik berganda* dapat menggambarkan bahwa hanya terdapat satu variabel yang signifikan yaitu variabel tingkat pengetahuan ($Sig = 0.004 < \alpha = 0.05$). Variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan dengan variabel terikat preferensi mengikuti KB mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016-2019 adalah variabel tingkat pengetahuan.

Kata Kunci : Preferensi Mahasiswa, Keluarga Berencana (KB), Masa depan

Abstract

Students of Geography Education in Surabaya State University 2016-2019 amount to 407 people, the majority of whom are from the cities in East Java. This amount will be a significant factor affecting Indonesia's fertility in the future, especially in East Java Province. Sixty five percent of 10% of all students have an average knowledge about KB are below average and only know the tools/method of KB as many as 4,8 out of 12 tools/method of KB that exist. Fifty percent of 10% students said they didn't want to take part in KB program.

The purpose of this research are determine the effect of gender, knowledge level of KB, number of children desired, attitudes towards family planning for preferences of students in Geography Education at Surabaya State University and to find out what factors are the most influential. This type of research is quantitive research with survey method. Determination of the sample using proportional random sampling technique. The number of samples were 81 students from total of 407 students based on calculations using the Slovin formula. Data were analyzed using the Chi Square test and Multiple Logistic Regression.

The results of the study with Chi Square analysis, gender variable ($p = 1.000$), level of knowledge ($p = 0.004$), the number of children desired ($p = 0.089$), and attitude ($p = 1.000$) The results of multiple logistic regression analysis can illustrate that there are 2 significant variables, namely the level of knowledge ($Sig = 0.004 < \alpha = 0.05$). The variable that has the most significant influence with the dependent variable preference to follow the KB of S1 Geography Education students at Surabaya State University 2016-2019 is the level of knowledge variable.

Keywords: Preferences of Students, Family Planning, in the Future

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menempati peringkat keempat jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data terbaru 2020 *United Nations Population Division*, jumlah penduduk China 1.439.323.776 jiwa, India 1.380.004.385 jiwa, Amerika Serikat 331.002.651 jiwa dan Indonesia 273.523.615 jiwa. Penduduk Indonesia tersebar di pulau-pulau besar diantaranya Pulau Sumatera dengan luas 25,2% dari seluruh luas wilayah Indonesia dihuni oleh 21,3% penduduk, Pulau Jawa seluas 6,8% dihuni oleh 57,5% penduduk, Pulau Kalimantan seluas 28,5% dihuni oleh 5,8% penduduk, Pulau Sulawesi dengan luas 9,9% dihuni oleh 7,3% penduduk, Kepulauan Maluku dengan luas 4,1% dihuni oleh 1,1% penduduk dan Pulau Papua seluas 21,8% dihuni oleh 1,5% penduduk (BPS, 2010:13). Indonesia tidak hanya mengalami masalah kepadatan penduduk, pemerataan jumlah penduduk di Indonesia masih sangat kurang, penduduk Indonesia hanya berpusat di satu pulau saja yaitu Pulau Jawa.

Pemerintah telah berusaha menekan jumlah penduduk sejak masa orde baru dengan program Keluarga Berencana dan dibentuknya Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program Keluarga Berencana cukup berhasil meski masih banyak mengalami hambatan seperti banyaknya pasangan usia subur yang belum menjadi peserta KB karena faktor pendidikan, pengetahuan, pelayanan KB, dan jumlah anak yang diinginkan (Choiriah, 2011:2)

Fokus pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana 2015-2019 diantaranya peningkatan pembinaan ketahanan remaja dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, pentingnya wajib belajar 12 tahun untuk pendewasaan usia pernikahan, serta meningkatkan intensitas layanan KB bagi pasangan muda agar mencegah kehamilan di usia remaja (BKKBN, 2018:11). Tahun 2020, salah satu fokus rapat kerja nasional BKKBN adalah mencegah remaja melakukan pernikahan dini. BKKBN saat ini tidak hanya menggalakkan kontrasepsi, tapi juga perencanaan keluarga sejak dini.

Menurut BKKBN, usia remaja berkisar 10-24 tahun. Berdasarkan sensus penduduk 2010, sebanyak 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia adalah remaja (BPS,2010:5). Banyaknya remaja Indonesia menyebabkan dua sisi dalam menghadapi bonus demografi yang diprediksi akan terjadi di Indonesia tahun 2030. Sisi positif apabila remaja bisa dimanfaatkan secara tepat dan baik menjadi indikator suatu bangsa dalam pembangunan. Sisi negatif timbul apabila hal tersebut terjadi sebaliknya, maka remaja Indonesia hanya menjadi beban dalam pembangunan (Fajriah, 2017:43).

Program generasi berencana (Genre) yang dikembangkan pemerintah Indonesia bertujuan untuk menghimbau remaja agar mulai merencanakan kehidupannya mulai dari usia perkawinan, masa hamil, jarak kehamilan hingga jumlah anak yang diinginkan. Program KB remaja bukan berarti menyiapkan kontrasepsi bagi remaja namun remaja mulai dikenalkan KB sejak dini dalam rangka promotif maupun preventif (BKKBN, 2013:10).

Mahasiswa strata 1 di Indonesia pada umumnya berusia 18-24 tahun, artinya mereka termasuk pada kelompok umur remaja tahap akhir-dewasa awal. Mahasiswa selalu identik dengan "*Agent of Change*", oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya sebatas akademisi, tetapi lebih dari itu. Mahasiswa diharapkan bisa memberikan perubahan pada lingkungan sekitarnya bahkan dalam ruang lingkup yang lebih besar yaitu negara. Masa transisi remaja akhir-dewasa awal membuat mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mulai memikirkan perencanaan kehidupan berkeluarga dan menjadi anggota masyarakat. Perencanaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula di masa mendatang. Preferensi memiliki makna pilihan atau memilih sesuatu. Preferensi dalam penelitian ini menekankan pada preferensi mahasiswa untuk mengikuti program keluarga berencana di masa depan.

Provinsi Jawa Timur adalah provinsi kedua dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat. Tahun 2019, penduduk Jawa Timur mencapai 39.698.631 jiwa dengan jumlah penduduk usia 15-24 sebanyak 6.093.117 jiwa (BPS, 2019:41). Laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur sudah menurun dalam 10 tahun terakhir ini yang awalnya 0,76 menjadi 0,64, artinya Pemerintah Jawa Timur sudah mulai berhasil menekan jumlah penduduk Jawa Timur. Penurunan jumlah penduduk ini tentunya perlu dipertahankan atau justru ditingkatkan. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Jawa Timur yang memiliki perguruan tinggi sebanyak 17 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 337 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan jumlah seluruh mahasiswa 819.122 jiwa (BPS, 2019:103) diharapkan dapat menyumbangkan peran mahasiswa dalam perencanaan keluarga di masa depan karena diperkirakan 5 tahun yang akan datang mereka akan memasuki kehidupan rumah tangga yang tentunya akan memberikan kontribusi pada angka fertilitas di Jawa Timur.

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019 berjumlah 407 orang yang mayoritas berasal dari Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Jumlah tersebut akan menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap fertilitas Indonesia di masa depan. Pada umumnya, geografi seringkali dikaitkan

dengan ilmu fisik bumi, namun seiring berjalannya waktu kajian geografi semakin berkembang, tidak hanya sekedar fisik bumi tapi juga melihat aspek manusia dan hubungan diantara keduanya. Salah satu mata kuliah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya yang berkaitan dengan kependudukan adalah Demografi dan Geografi Penduduk yang ditempuh pada semester 2. Mahasiswa yang telah berhasil lulus matakuliah ini diharapkan memiliki wawasan yang cukup luas mengenai kependudukan di Indonesia, sehingga nantinya bisa berkontribusi dalam penyelesaian masalah kependudukan di Indonesia.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10% dari seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya membuktikan bahwa mayoritas mahasiswa S1 Pendidikan Geografi berasal dari Jawa Timur, dengan rentang usia 19-22 tahun. Sepuluh persen mahasiswa ini menyatakan rata-rata jumlah anak yang diinginkan di masa depan sebesar 2,47. Angka ini tidak berbeda jauh dengan hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 yang menyatakan bahwa rata-rata jumlah anak yang diinginkan remaja usia 15-19 adalah 2,6 dan usia 20-24 adalah 2,8. Rata-rata pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi mengenai alat/cara Keluarga Berencana (KB) hanya 4,8 dari 12 alat/cara Keluarga Berencana (KB) yang ada. Angka tersebut pun sama dengan hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 yang menyatakan bahwa remaja usia 15-24 hanya mengetahui 4-5 alat/cara KB. Enam puluh lima persen dari 10% seluruh mahasiswa ini memiliki rata-rata pengetahuan tentang definisi KB, tujuan KB, manfaat KB, jenis metode KB, dampak KB, cara memilih metode KB, pelayanan KB berada di bawah rata-rata. Lima puluh persen dari 10% seluruh mahasiswa menyatakan tidak ingin mengikuti program KB.

Sesuai hasil survei pendahuluan pada 10% mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya dan uraian latarbelakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian “**Preferensi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) di Masa Depan**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin, tingkat pengetahuan KB, jumlah anak yang diinginkan, dan sikap mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya dan untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk mengukur data kuantitatif dan statistik

objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang yang menjawab sejumlah pertanyaan. Metode survei adalah metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data (Siyoto, 2015:37).

Variabel terikat penelitian ini adalah preferensi mahasiswa Pendidikan Geografi dalam mengikuti KB di masa depan. Preferensi disini bermakna keinginan/minat mahasiswa dalam mengikuti program KB. Variabel bebas terdiri dari jenis kelamin, tingkat pengetahuan KB, jumlah anak yang diinginkan, dan sikap mahasiswa terhadap KB. Variabel ini diperoleh berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner.

Penelitian dilaksanakan selama bulan April-Mei 2020. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 sejumlah 407 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 81 mahasiswa berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu penentuan sampel acak dengan mengambil subjek dari setiap strata secara proporsi/seimbang. Strata dalam penelitian ini berdasarkan angkatan mahasiswa. Berdasarkan rumus Sugiyono (2007:90)

$$n = \frac{X}{N} \times N1$$

n=jumlah sampel yang diinginkan setiap strata
N = jumlah seluruh populasi
X= jumlah populasi pada setiap strata
N1 = jumlah sampel

Distribusi jumlah sampel mahasiswa setiap angkatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Jumlah Sampel Mahasiswa

No	Angkatan	Jumlah Sampel
1	2016	18
2	2017	22
3	2018	23
4	2019	18

Sumber: Data Arsip Prodi Pendidikan Geografi yang diolah 2020

Jumlah sampel mahasiswa setiap angkatan dipilih secara acak karena setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara terstruktur. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data sekunder dari instansi terkait. Data jumlah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya diperoleh dari Arsip Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya, data jumlah penduduk Indonesia, Jawa Timur, jumlah perguruan tinggi dari BPS dan data program kerja BKKBN dari BKKBN. Data primer

diperoleh melalui wawancara terstruktur yaitu peneliti melakukan tanya jawab pada responden sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis berupa kuesioner.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui pengaruh jenis kelamin, tingkat pengetahuan KB, jumlah anak yang diinginkan, dan sikap tentang KB terhadap preferensi KB mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya di masa depan. *Regresi Logistik Berganda* untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui variabel yang paling mempengaruhi dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Karakteristik Mahasiswa, Tingkat Pengetahuan, Jumlah Anak yang Diinginkan, Sikap dan Preferensi Mahasiswa dalam Mengikuti KB

Distribusi Karakteristik Mahasiswa, Pengetahuan, Sikap, Jumlah Anak yang Diinginkan dan Preferensi Mahasiswa dalam Mengikuti KB disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Mahasiswa

Variabel	N	%
Karakteristik Mahasiswa		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	41.98
Perempuan	47	58.02
Usia		
15-19 tahun	17	20.99
20-24 tahun	64	79.01
Asal Daerah		
Luar Jawa Timur	2	2.47
Jawa Timur	79	97.53
Tingkat Pengetahuan		
≤ rata-rata	44	54.30
> rata-rata	37	45.70
Jumlah Anak yang Diinginkan		
≤ 2	55	67.90
> 2	26	32.10
Sikap		
Negatif	35	43.20
Positif	46	56.80
Preferensi mengikuti KB		
Tidak	20	24.69
Ya	61	75.31

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Hasil Penelitian pada 81 mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan (58,02%), berusia

20-24 tahun (79,01%), dan berasal dari kabupaten/kota di Jawa Timur (97,53%). Jumlah ini akan mempengaruhi fertilitas di Jawa Timur pada masa yang akan datang.

Sebagian besar pengetahuan mahasiswa terkait definisi KB, tujuan KB, manfaat KB, jenis metode KB, dampak KB, cara memilih metode KB, dan pelayanan KB masih dibawah atau sama sama dengan rata-rata (56,79%), sikap mahasiswa terhadap KB positif (56,80%). Jumlah anak yang diinginkan kelak rata-rata sudah kurang dari sama dengan dua (67,90%) dan 75,31% dari mahasiswa berkeinginan turut serta dalam program Keluarga Berencana (KB).

Hasil analisis *Chi Square* menyatakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat pengetahuan, jumlah anak yang diinginkan kelak, dan sikap terhadap KB, dengan variabel terikat yaitu preferensi dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) di masa depan.

2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Preferensi mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chi Square Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Preferensi mengikuti KB		
	Tidak	Ya	Total
Laki-laki	8	26	34
Perempuan	12	35	47
Total	20	61	81

$\chi^2 = 0,000$

$p = 1,000$

Sumber: Data Primer yang Diolah 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki, tidak berkeinginan untuk mengikuti KB sejumlah 8 mahasiswa (9,88%) dan 26 mahasiswa (32,1%) berkeinginan untuk mengikuti KB. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, tidak berkeinginan untuk mengikuti KB sejumlah 12 mahasiswa (14,81%) dan 35 mahasiswa (43,21%) berkeinginan untuk mengikuti KB. Hasil uji *Chi Square* dapat diketahui nilai $p = 1,000$ dan nilai *Chi Square* (χ^2) = 0,000 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) yang berarti $p = 1,000 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan preferensi

mengikuti KB pada Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019.

3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chi Square Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Preferensi mengikuti KB		
	Tidak	Ya	Total
≤ rata-rata	17	27	44
> rata-rata	3	34	37
Total	20	61	81

$\chi^2 = 8,499$ p = 0,004

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari variabel tingkat pengetahuan kurang dari atau sama dengan rata-rata, terdapat sebanyak 17 mahasiswa (20,98%) yang tidak berkeinginan untuk mengikuti KB dan sebanyak 27 mahasiswa (33,33%) yang berkeinginan untuk mengikuti KB. Variabel tingkat pengetahuan di atas rata-rata, terdapat sebanyak 3 mahasiswa (3,70%) yang tidak berkeinginan untuk mengikuti KB dan sebanyak 34 mahasiswa (41,97%) yang berkeinginan untuk mengikuti KB. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai $p = 0,004$ dan nilai *Chi Square* (χ^2) = 8,499 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (tingkat signifikansi 5%). Hasilnya, $p = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan preferensi mengikuti KB pada Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019.

Hasil perhitungan Risiko Relatif (RR) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dari atau sama dengan rata-rata memiliki kecenderungan tidak berkeinginan untuk mengikuti KB sebesar 0,9 kali dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan diatas rata-rata.

4. Pengaruh Jumlah Anak yang Diinginkan Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Pengaruh Jumlah Anak yang Diinginkan Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Chi Square Jumlah Anak

Jumlah Anak	Preferensi mengikuti KB		
	Tidak	Ya	Total
≤ 2	10	45	55
> 2	10	16	26
Total	20	61	81

$\chi^2 = 2,890$ p = 0,089

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari variabel jumlah anak yang diinginkan kurang dari atau sama dengan 2, terdapat sebanyak 10 mahasiswa (12,35%) yang tidak berkeinginan untuk mengikuti KB dan sebanyak 45 mahasiswa (55,55%) yang berkeinginan untuk mengikuti KB. Variabel jumlah anak yang diinginkan lebih dari 2, terdapat sebanyak 10 mahasiswa (12,35%) yang tidak berkeinginan untuk mengikuti KB dan sebanyak 16 mahasiswa (19,75%) yang berkeinginan untuk mengikuti KB. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai $p = 0,089$ dan nilai *Chi Square* (χ^2) = 2,890 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (tingkat signifikansi 5%). Nilai $p = 0,089 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anak yang diinginkan dengan preferensi mengikuti KB pada Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019.

5. Pengaruh Sikap Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Pengaruh Sikap Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Chi Square Sikap

Sikap	Preferensi mengikuti KB		
	Tidak	Ya	Total
Negatif	26	9	35
Positif	11	35	46
Total	20	61	81

$\chi^2 = 0,000$ p = 1,000

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari variabel sikap mahasiswa yang berpendapat negatif pada program KB, terdapat sebanyak 26

mahasiswa (32,09%) yang tidak berkeinginan untuk mengikuti KB dan 9 mahasiswa (11,11%) yang berkeinginan untuk mengikuti KB. Variabel sikap mahasiswa yang berpendapat positif pada program KB, terdapat sebanyak 11 mahasiswa (13,58%) yang tidak berkeinginan untuk mengikuti KB dan sebanyak 35 mahasiswa (43,21%) yang berkeinginan untuk mengikuti KB. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai $p = 1,000$ dan nilai *Chi Square* (χ^2) = 0,000 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (tingkat signifikansi 5%). Nilai $p = 1,000 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan preferensi mengikuti KB pada Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019.

6. Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Hasil Analisis *Regresi Logistik Berganda* Terhadap Pengaruh antara Jenis Kelamin, Tingkat Pengetahuan, Jumlah Anak yang Diinginkan, dan Sikap dengan Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik Berganda

No	Variabel	Sig	Exp(B)	Ket
1	Jenis Kelamin	0.411	-	Tidak signifikan
2	Tingkat Pengetahuan	0.004	0.140	Signifikan
3	Jumlah Anak yang Diinginkan	0.080	-	Tidak signifikan
4	Sikap	0.709	-	Tidak signifikan
	Konstanta	2.428	11.333	

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Hasil analisis *regresi logistik berganda* dapat menggambarkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (jenis kelamin, tingkat pengetahuan, jumlah anak yang diinginkan, dan sikap) terhadap variabel terikat (preferensi mengikuti KB), maka dari itu akan diketahui variabel bebas mana yang sesungguhnya memiliki pengaruh paling signifikan dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yang signifikan yaitu variabel tingkat pengetahuan ($0,004 < \alpha = 0,05$). Variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan dengan variabel terikat preferensi mengikuti KB mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016-2019 adalah variabel tingkat pengetahuan dengan nilai $p = 0,004$. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang dari sama dengan rata-rata mempunyai kemungkinan ingin mengikuti KB sebesar 0,140 kali dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan diatas rata-rata, atau dengan kata lain mahasiswa yang memiliki pengetahuan diatas rata-rata mempunyai kemungkinan ingin mengikuti KB 1/0,140 kali atau 7,14 kali dibandingkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang dari sama dengan rata-rata.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi mengikuti KB mahasiswa dengan nilai $p = 1,000$ karena selisih jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang tidak berkeinginan mengikuti KB di masa depan tidak terlalu jauh, yaitu 8 mahasiswa laki-laki dan 12 mahasiswa perempuan, 26 mahasiswa laki-laki dan 35 mahasiswa perempuan telah memiliki kesadaran untuk mendukung program pemerintah ini.

Hasil ini memang berbeda dengan hasil penelitian Fajriyah (2017:34) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan keinginan ber-KB remaja Jawa Timur pada saat itu. Remaja berjenis kelamin perempuan cenderung berkeinginan untuk mengikuti KB sebesar 68,7% dibandingkan remaja laki-laki.

Penelitian pada mahasiswa ini telah menunjukkan adanya peningkatan kesadaran laki-laki untuk turut serta dalam program KB, karena pada dasarnya partisipasi dalam program KB dan pemilihan kontrasepsi menjadi tanggung jawab antara suami dan istri untuk memenuhi kebutuhan bersama.

2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa

Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap preferensi mengikuti KB dengan nilai $p = 0,004$. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang definisi KB, tujuan KB, manfaat KB, jenis metode KB, dampak KB, cara memilih metode KB, pelayanan KB diatas rata-rata cenderung memiliki keinginan 1,50 kali untuk ber-KB di masa depan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Suryani (2015:23) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan preferensi remaja dalam ber-KB di masa depan. Jumlah remaja dengan pengetahuan yang tinggi cenderung ingin ber-KB 23,5 kali lebih besar daripada remaja yang berpengetahuan rendah.

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pilihannya pada sesuatu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang KB maka kesadaran untuk ber-KB juga semakin tinggi karena mereka telah mengetahui manfaat dan cara mengatasi efek samping yang akan dialami.

3. Pengaruh Jumlah Anak yang Diinginkan Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel jumlah anak yang diinginkan mahasiswa di masa depan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi mengikuti KB dengan nilai $p = 0,089$. Hasil ini memang berbeda dengan penelitian Nurlaili (2014:45) yang menyatakan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap program KB maka jumlah anak yang mereka inginkan semakin sedikit. Mahasiswa yang ingin memiliki anak ≤ 2 menyatakan ingin ber-KB untuk membatasi jumlah dan jarak kelahiran. Jumlah anggota keluarga yang tidak terlalu banyak akan mengurangi beban biaya dalam keluarga itu sendiri. Membatasi kelahiran bukan semata-mata menolak rezeki dari Tuhan, tapi lebih berorientasi kedepan bagaimana bisa menyejahterakan keluarga dan membentuk generasi yang berkualitas.

Sebagian besar mahasiswa telah sadar bahwa kesejahteraan keluarga adalah hal yang utama, sehingga mereka berkeinginan memiliki

anak ≤ 2 . Tidak adanya pengaruh ini disebabkan oleh jumlah mahasiswa yang ingin memiliki anak ≤ 2 dan tidak ingin ber-KB sama dengan mahasiswa yang ingin memiliki anak >2 dan tidak ingin ber-KB serta sebanyak 16 mahasiswa yang ingin memiliki anak >2 juga ingin ber-KB. Hasil ini mengartikan bahwa meski mereka ingin memiliki anak yang banyak, mereka tetap ingin ber-KB dengan tujuan bukan untuk membatasi kelahiran namun untuk mengatur jarak kehamilan.

4. Pengaruh Sikap Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Sikap positif atau negatif mahasiswa terhadap program KB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi mengikuti KB dengan nilai $p = 1,000$. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suryani (2015:34) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja Jember terhadap keinginan ber-KB di masa depan dengan nilai $p = 0,0001$. Remaja yang bersikap positif cenderung ingin ber-KB 28 kali lebih besar daripada remaja yang bersikap negatif terhadap KB.

Perbedaan ini disebabkan karena jumlah mahasiswa yang bersikap negatif atau kurang mendukung program KB hanya selisih 11 mahasiswa saja dengan mahasiswa yang bersikap positif atau mendukung penuh program KB. Mahasiswa yang bersikap negatif bukan berarti menolak program ini dan tidak ingin ber-KB, hanya saja mereka kurang mendukung karena mereka belum terlalu paham tentang alat kontrasepsi dan sebagian besar mereka masih menganggap anak adalah tabungan dan jaminan di masa tuanya.

5. Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Preferensi Mengikuti KB Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2016-2019

Hasil uji analisis *regresi logistik berganda* menyatakan bahwa terdapat satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan yaitu tingkat pengetahuan dengan nilai $p = 0,004$ ($< \alpha = 0,05$). Variabel tingkat pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap preferensi mengikuti KB Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi 2016-2019 Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang dari sama dengan

rata-rata mempunyai kemungkinan ingin mengikuti KB sebesar 0,140 kali dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan diatas rata-rata, atau dengan kata lain mahasiswa yang memiliki pengetahuan diatas rata-rata mempunyai kemungkinan ingin mengikuti KB 1/0,140 kali atau 7,14 kali dibandingkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang dari sama dengan rata-rata.

Penelitian Rochmah (2016:78) menyebutkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi partisipasi KB di Kecamatan Gondang, Tulungagung yaitu faktor pengetahuan (Sig = 0,000) dan jmlah anak (Sig=0,039). Penelitian Suryani (2015:56) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah salah satu prediktor paling penting untuk preferensi ber-KB remaja Jember. Penelitian Jarroh (2017:62) menghasilkan faktor yang paling mempengaruhi partisipasi pasangan usia subur dalam ber-KB adalah tingkat pengetahuan dengan nilai $p = 0,006$. Penelitian Wahyuni (2016:13) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam partisipasi pasangan usia subur di Kecamatan Takeran, Magetan adalah tingkat pendidikan dengan nilai $p = 0,002$.

Pengetahuan tentang definisi KB, tujuan KB, manfaat KB, jenis metode KB, dampak KB, cara memilih metode KB dan pelayanan KB berpengaruh pada keinginan dan partisipasi ber-KB seseorang. Seseorang yang mengetahui tujuan dan manfaat KB maka dia akan tertarik untuk berpartisipasi karena pada dasarnya manfaat tersebut akan dirasakan oleh keluarganya sendiri. Seseorang yang mengetahui jenis metode, dampak, dan cara memilih metode KB maka dia akan lebih bisa mengambil keputusan metode apakah yang sesuai dan dibutuhkan oleh dirinya. Pelayanan KB yang diketahui prosedurnya dan mudah diakses informasinya akan memudahkan seseorang untuk berpartisipasi dalam program KB. Pengetahuan tentang KB memang sangat diperlukan khususnya bagi calon-calon ayah dan ibu sehingga perencanaan keluarga dapat dilakukan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang benar tentang program KB akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB (Notoadmodjo,2003:56).

Pengetahuan mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya tentang program KB seharusnya lebih ditingkatkan agar

bisa bermanfaat untuk keluarganya kelak dan juga masyarakat di sekitarnya, mengingat penyelesaian masalah kependudukan adalah tanggung jawab bersama, bukan perorangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016-2019 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan preferensi mengikuti KB, karena nilai $p > \alpha$ ($1,000 > 0,05$).
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016-2019 memiliki hubungan yang signifikan dengan preferensi mengikuti KB, karena nilai $p < \alpha$ ($0,004 < 0,05$).
3. Jumlah anak yang diinginkan mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016-2019 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan preferensi mengikuti KB, karena nilai $p > \alpha$ ($0,089 > 0,05$).
4. Sikap mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016-2019 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan preferensi mengikuti KB, karena nilai $p > \alpha$ ($1,000 > 0,05$).
5. Berdasarkan hasil regresi logistik berganda dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016-2019, variabel bebas yang memiliki pengaruh paling signifikan dengan preferensi mengikuti KB adalah tingkat pengetahuan.

Saran

1. Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya seharusnya berusaha aktif menambah wawasan tentang program keluarga berencana dan perencanaan keluarga, baik melalui kegiatan kampus maupun luar kampus.
2. Peran universitas dalam memberikan informasi tentang program keluarga berencana perlu ditingkatkan melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Kegiatan akademik misalnya dengan melakukan penelitian skripsi dan tesis tentang kependudukan, melakukan pendampingan kampung KB, dan melalui program KKN atau kegiatan pengabdian lainnya. Kegiatan nonakademik, bekerjasama dengan UKM Kependudukan melaksanakan seminar atau webinar.
3. BKKBN perlu memperluas sosialisasi atau penyuluhan tentang program-programnya dan menarik perhatian para mahasiswa melalui

perlombaan seperti duta genre untuk mahasiswa, lomba poster, esai mengenai kependudukan, sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar kependudukan dan turut berkontribusi dalam mengurangi permasalahan kependudukan di Indonesia.

Kaliwates, Jember). Universitas Jember: Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa

Wahyuni, Endang T. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, dan Pendapatan dengan Keikutsertaan PUS menjadi Akseptor KB di Kecamatan Takeran, Magetan*. Jurnal Pendidikan Geografi 3(3):306-312.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2010. *Persebaran Penduduk Indonesia per Kabupeten atau Kotamadya*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2019. *Jawa Timur dalam Angka*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2018. *Arah Kebijakan dan Strategi BKKBN 2015-2019*. Jakarta: BKKBN.

Choiriah, Nikmah. 2011. *Faktor-Faktor Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Di Desa Klippaa, Deli Serdang*. Skripsi. Medan: D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Fajriyah, Nurul. 2017. *Keinginan Menggunakan Metode Kontrasepsi pada Remaja di Masa Mendatang di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan Universitas Airlangga 6(2):153-170.

Fitriani, Anis. 2016. *Peran Perempuan dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik Universitas Brawijaya 29(3):121-132.

Jarroh, Fari Alfiatus. 2017. *Pengaruh Status Sosial, Ekonomi Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Sukomaanunggal Kota Surabaya*. Jurnal Pendidikan Geografi 4(7):51-57.

Kementrian Kesehatan. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurlaili. 2014. *Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Nilai Anak Program Keluarga Berencana dengan Jumlah Anak*. Lampung: Universitas Lampung

Rochmah, Ulfa Miftachur. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Pendapatan, dan Jumlah Anak terhadap Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*. Swara Bhumi Universitas Negeri Surabaya 3(3):372-376

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Y. 2015 *Preferensi Remaja dalam Keluarga Berencana di Masa Depan (Studi pada Remaja di*

